

TINGKAT KEPUASAN SISWA SMA NEGERI 2 SIAK HULU TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI

¹abcdeBagja Badri Al Ehpa*, & ²adeNovri Gazali

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received 16 Februari 2026; Accepted 17 April 2026; Published 30 Juni 2026

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi variabel yang diteliti berdasarkan persepsi siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu menggunakan metode survei dengan instrumen angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan, yang disebarikan kepada 97 siswa sebagai responden, dengan rincian 51 siswa perempuan dan 46 siswa laki-laki yang berasal dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas X1, XI2, dan XII3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan perhitungan persentase untuk menentukan kategori hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh sebesar 14.550 dari skor ideal 20.190, sehingga diperoleh persentase sebesar 72,12%. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai angket, persentase tersebut berada pada interval 71%–85% dengan kategori memuaskan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih mendalam.

Keywords: Tingkat Kepuasan Siswa; Sarana dan Prasarana; Pendidikan Jasmani

*Corresponding Author

Copyright © 2023 Author 1, Author 2 (Maximum of Five Authors)

Authors' Contribution: a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah tidak hanya berperan dalam melatih kebugaran tubuh dan keterampilan motorik siswa, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Melalui aktivitas olahraga, siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan nilai sportivitas, kejujuran, kerja sama tim, toleransi, ketekunan, serta disiplin dalam mengikuti aturan. Implementasi pendidikan jasmani dan olahraga yang efektif sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta sesuai standar. Sarana pendidikan jasmani meliputi berbagai perlengkapan seperti bola untuk berbagai cabang olahraga, matras untuk senam, raket dan net untuk permainan bulu tangkis atau tenis, serta alat kebugaran seperti dumbbell dan treadmill.

Sarana-sarana tersebut tidak hanya menunjang keberlangsungan pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menjaga keselamatan siswa saat beraktivitas fisik. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah, setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana pendidikan jasmani yang layak agar pembelajaran tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga menyenangkan dan inspiratif. Ketersediaan alat yang lengkap memungkinkan guru untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga siswa

lebih antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.

Di sisi lain, prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan olahraga, ruang ganti, ruang kebugaran, serta tempat penyimpanan alat berperan sebagai infrastruktur pendukung utama. Lapangan yang luas dan memiliki permukaan yang aman akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran outdoor seperti sepak bola, voli, dan atletik. Ruang ganti yang layak juga penting untuk menunjang kenyamanan siswa sebelum dan sesudah berolahraga, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan privasi. Oleh karena itu, perhatian terhadap penyediaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga bukan hanya menjadi tanggung jawab teknis, melainkan merupakan bagian dari komitmen institusi pendidikan dalam menjamin hak belajar yang bermutu.

Agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga berjalan dengan baik, dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana olahraga sekolah yang memadai, aman, dan sesuai standar. Sarana olahraga mencakup alat-alat olahraga seperti bola, net, raket, matras, dan perlengkapan lainnya, sementara prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan, ruang ganti, gudang alat, dan area kebugaran. Ketersediaan dan kualitas fasilitas ini akan memengaruhi efektivitas pembelajaran, kenyamanan siswa, dan pada akhirnya kepuasan mereka terhadap kegiatan olahraga di sekolah.

Secara normatif, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 Ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memperhatikan tingkat pertumbuhan fisik dan psikologis peserta didik." Dalam konteks ini, olahraga sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani memiliki hak yang sama untuk difasilitasi secara maksimal.

Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Siak Hulu, ditemukan bahwa beberapa sarana dan prasarana olahraga belum mendukung secara optimal kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa. Hal ini terlihat seperti lapangan voli tampak tidak rata dan rawan licin saat hujan, gawang sepak bola dalam kondisi rusak dan tidak berpagar, serta banyak bola olahraga yang sudah aus dan tidak layak pakai. Selain itu, ruang penyimpanan alat olahraga berantakan dan tidak terkunci dengan baik, sehingga alat mudah hilang atau rusak. Tidak tersedia ruang ganti khusus siswa, dan beberapa kegiatan olahraga terpaksa dilakukan di tempat terbuka yang kurang memadai karena minimnya fasilitas indoor.

Di sisi lain, semangat siswa untuk mengikuti pelajaran olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler tetap tinggi. Ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pembinaan olahraga di sekolah, namun terhambat oleh keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat kepuasan siswa secara kuantitatif terhadap sarana dan prasarana olahraga sekolah, guna mengetahui persepsi mereka dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah.

Idealnya, sarana dan prasarana olahraga yang baik di sekolah yaitu harus memenuhi standar kelayakan dan keamanan. Lapangan olahraga seharusnya memiliki permukaan yang rata, tidak licin, dan bebas dari genangan air saat hujan. Peralatan seperti gawang, ring basket, dan net voli harus dalam kondisi kokoh, aman, dan terpasang dengan baik. Bola dan alat olahraga lainnya harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan kondisi layak pakai. Gudang penyimpanan alat perlu tertata rapi, terkunci dengan aman. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang ganti khusus siswa, toilet yang bersih, dan area indoor untuk kegiatan olahraga saat cuaca buruk juga menjadi kebutuhan penting yang harus

dipenuhi sekolah untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif

Penelitian ini akan mengukur persepsi siswa SMA 2 Siak Hulu sebagai responden utama karena mereka secara aktif mengikuti kegiatan pendidikan jasmani serta ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Informasi ini penting sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan fasilitas olahraga yang lebih layak, aman, dan mendukung prestasi serta kebugaran siswa secara menyeluruh. Berdasarkan uraian diatas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Siak Hulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Zella Tiffany dan Mudjiyanto (2018) menyatakan bahwa penelitian dengan tipe deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk meneliti dan mengetahui tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 1.200 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sesuai dengan pendapat Makwana et al., (2023), teknik ini merupakan metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling*. Dengan cara ini, jumlah sampel sebanyak 99 siswa yang berasal dari kelas X 1 yang berjumlah = 30 orang, XI 2 = 36, dan XII 3 = 33 orang yang dianggap sudah mewakili setiap tingkatan.

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *liker* atau metode angket yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tidak menyulitkan responden. Menurut Sugiyono dalam M. Sari et al (2020) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kisi-kisi dari instrumen tingkat kepuasan siswa SMA 2 Siak Hulu terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Elnuha & Apriani (2021) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana penjas	Berwujud (<i>Tanglibles</i>)	Prasarana Olahraga	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Keramahan Dalam Pelayanan	11,12,13,14
	Keyakinan (<i>Assurance</i>)	Pengetahuan dan Kemampuan dalam Perawatan Saprass	15,16,17,18,19
	Ketanggapan (<i>Responsive nness</i>)	Ketanggapan siswa terhadap kebutuhan siswa	20,21,22,23
	Kendala (<i>Reliability</i>)	Pelayanan diberikan sesuai kebutuhan siswa, Kedisiplinan, Tanggung Jawab	24,25,26,27,28,29,30

Uji validitas digunakan Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas ini untuk mengetahui hasil perhitungan validitas instrumen akan dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan uji validitas adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid.

Dimana syarat minimum r tabel dalam penelitian ini menggunakan 0,30, (Utami et al., 2023).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden hanya mengisi jawaban dengan memberi tanda ceklis pada kolom tempat yang telah diberi, jawaban nya mempunyai 5 kategori yaitu seperti pada tabel positif maupun negatif dan mempunyai skor yang berbeda-beda, berikut contoh skala skor yang ada pada tabel di bawah:

Tabel 2. Kategori Skala Skor

No	Kategori Pernyataan	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup baik	3
4	Tidak baik	2
5	Sangat tidak baik	1

(Sanaky et al., 2021)

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase Perhitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Adapun kriteria masing-masing persentase yang diperoleh sesuai dengan yang apa dikemukakan oleh yaitu :

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Penafsiran
0% – 30%	Sangat Tidak memuaskan
31% – 70%	Tidak Memuaskan
71% – 85%	Memuaskan
86% – 100%	Sangat Memuaskan

(Yulianti & Makorohim, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil uji validitas yang dilakukan pada siswa dan siswi SMA YLPI Pekanbaru agar dapat diketahui valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
p1	0,33	0,30	valid
p2	0,53	0,30	valid
p3	0,52	0,30	valid
p4	0,62	0,30	valid
p5	0,45	0,30	valid
p6	0,47	0,30	valid
p7	0,56	0,30	valid
p8	0,49	0,30	valid
p9	0,59	0,30	valid
p10	0,54	0,30	valid
p11	0,35	0,30	valid
p12	0,55	0,30	valid
p13	0,44	0,30	valid
p14	0,53	0,30	valid
p15	0,77	0,30	valid
p16	0,40	0,30	valid
p17	0,58	0,30	valid
p18	0,62	0,30	valid
p19	0,68	0,30	valid
p20	0,72	0,30	valid
p21	0,57	0,30	valid
p22	0,53	0,30	valid
p23	0,41	0,30	valid
p24	0,57	0,30	valid
p25	0,63	0,30	valid
p26	0,68	0,30	valid
p27	0,56	0,30	valid
p28	0,55	0,30	valid
p29	0,55	0,30	valid
p30	0,75	0,30	valid

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 butir pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya seluruh butir pernyataan dapat dinyatakan valid. Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Ukuran	Keterangan
30	0,921	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada butir pernyataan diatas, menunjukkan bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,921 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Berikut hasil uji deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	sum	mean	Std. Deviation
97	72	139	10495	108.20	13.924

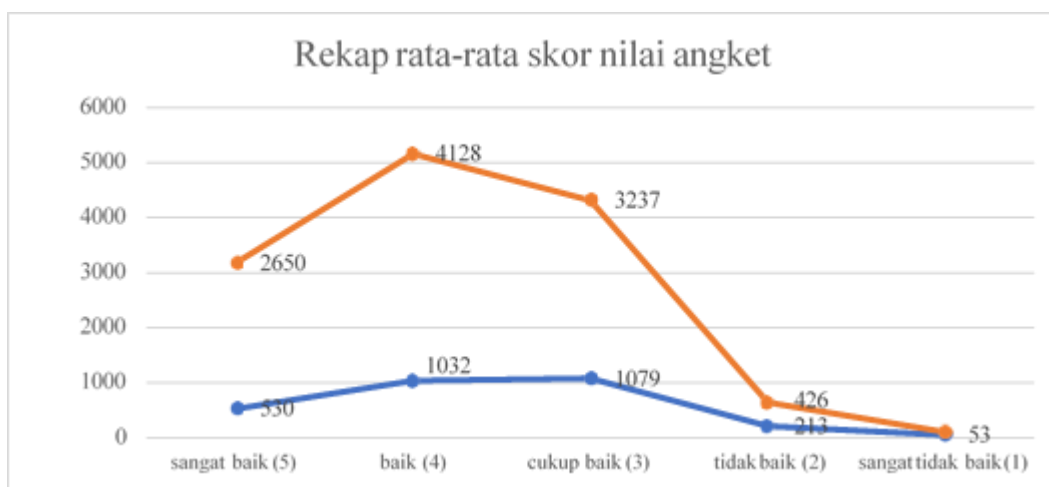
Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimumnya 72 dengan nilai maksimumnya 139, serta nilai rata-rata dari 97 responden

didapatkan nilainya 108.20 dan standart deviasi nya adalah 13,924. Mean yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, artinya bahwa teridentifikasi hasil yang baik karena mean lebih tinggi dari pada standar deviasi.

Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 97 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket sebanyak 30 bentuk pernyataan, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 7. Rekap rata-rata skor nilai angket pada indikator instrinsik

Skor	Frekuensi	S × F
sangat baik (5)	530	2650
baik (4)	1032	4128
cukup baik (3)	1079	3237
tidak baik (2)	213	426
sangat tidak baik (1)	53	53
JUMLAH	2907	10494



Grafik 1. Rekap rata-rata skor angket

Dari tabel dan grafik di atas diketahui total skor adalah 10494. Sehingga hasil penelitian terhadap 97 responden, skor butir pernyataan termasuk kategori memuaskan atau jika dipersenkan dihitung: $\frac{10494}{14550} \times 100\% = 72,12\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 71% - 85% dengan kategori memuaskan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa skor pencapaian berada dalam kategori memuaskan, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pernyataan dalam kuesioner. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji variabel pendidikan menggunakan kuesioner di tingkat pendidikan menengah. Penelitian oleh Slameto (2019) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran menemukan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran berada dalam kategori baik, dengan persentase pencapaian sebesar 73,45%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran di sekolah (Slameto, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian ini, yang juga menunjukkan kecenderungan siswa untuk merespons secara positif terhadap kondisi pembelajaran, khususnya yang dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan pengalaman belajar sehari-hari (Putra, 2023). Kesamaan ini memperkuat pandangan bahwa persepsi siswa merupakan cerminan langsung dari

interaksi pedagogis yang terjadi di kelas (Sari & Wulandari, 2022). Perbedaannya terletak pada fokus penelitian Slameto (2019) menekankan faktor stres internal siswa, sedangkan penelitian ini menyajikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi pembelajaran berdasarkan persepsi kolektif siswa, seperti yang direkomendasikan dalam penelitian pendidikan deskriptif terkini (Hidayat & Pramono, 2024).

Lebih lanjut penelitian oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap siswa menggunakan kuesioner berada dalam kategori memuaskan, dengan persentase 75%, yang menunjukkan efektivitas instrumen survei dalam mengukur sikap dan persepsi siswa. Temuan ini mendukung temuan penelitian ini, khususnya dalam menafsirkan bahwa pencapaian di atas 70% dapat dipecah menjadi berfungsi dengan baik dalam konteks pendidikan menengah (Sari & Nugroho, 2022). Kesamaan hasil ini memperkuat validitas interpretasi data dalam penelitian deskriptif berbasis kuesioner (Hidayat & Pramono, 2024).

Penelitian oleh Pratama et al., (2021) melaporkan bahwa efektivitas implementasi variabel pendidikan yang diukur dengan kuesioner berada dalam kategori baik, tetapi masih memerlukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil optimal (Pratama et al., 2021). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan kategori memuaskan, tetapi belum sangat memuaskan, sehingga mencerminkan kondisi realistis di sekolah menengah (Sari & Wulandari, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya, khususnya dalam hal cakupan responden, yang melibatkan tiga tingkat kelas: kelas 10, 11, dan 12, memungkinkan analisis di seluruh tahapan perkembangan siswa (Sari & Nugroho, 2022). Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2022) hanya melibatkan satu tingkat kelas, sehingga membatasi hasil pada tahapan perkembangan tertentu (Sari & Nugroho, 2022). Dengan melibatkan tiga tingkat kelas, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik tentang kondisi siswa di sekolah menengah (Putra, 2023).

Dalam hal karakteristik responden, penelitian ini memiliki komposisi gender yang relatif seimbang, dengan 51 siswa perempuan dan 46 siswa laki-laki, yang, menurut Putra dan Lestari (2023), meminimalkan potensi bias gender dalam analisis data. Keunggulan ini dibandingkan dengan penelitian oleh Putra dan Lestari (2023) yang menunjukkan dominasi responden dari satu jenis kelamin. Keseimbangan karakteristik responden memperkuat validitas deskriptif dan kredibilitas penelitian ini (Hidayat & Pramono, 2024). Keunggulan lainnya terletak pada instrumen penelitian, yang menggunakan 30 item pernyataan, memungkinkan representasi indikator variabel yang lebih mendalam (Rahmawati et al., 2022).

Lebih lanjut, penelitian oleh Hidayat dan Pramono (2024) menekankan peran penting penelitian deskriptif sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan di tingkat sekolah menengah (Hidayat & Pramono, 2024). Studi ini selaras dengan pandangan tersebut dengan menyediakan data empiris awal yang kuat tentang kondisi siswa di SMA Negeri 2 Siak Hulu (Putra, 2023). Oleh karena itu, studi ini layak digunakan sebagai referensi awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan pendekatan korelasional atau eksperimental (Sari & Nugroho, 2022).

Berdasarkan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa studi ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian jurnal terkini secara global dalam hal cakupan responden, karakteristik sampel yang seimbang, dan kelengkapan instrumen pengukuran (Putra & Lestari, 2023). Keunggulan ini memperkuat posisi penelitian ini sebagai studi empiris yang representatif dan relevan dalam konteks pendidikan menengah (Hidayat & Pramono, 2024).

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang terbatas, yang dilakukan di satu sekolah, SMA Negeri 2 Siak Hulu. Situasi ini cenderung melebih-lebihkan karakteristik siswa dan lingkungan pendidikan di sekolah tersebut. Faktor-

faktor seperti budaya sekolah, kebijakan internal, dan karakteristik sosial siswa setempat kemungkinan akan memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda memerlukan kehati-hatian untuk menghindari bias generalisasi yang berlebihan

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 97 siswa, yang meskipun mencakup tiga tingkat kelas (10, 11, dan 12), masih membatasi kemampuannya untuk mewakili populasi yang lebih luas. Ukuran sampel ini memengaruhi kekuatan hasil penelitian, khususnya dalam konteks interpretasi data deskriptif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus dilihat sebagai indikasi kondisi siswa dalam konteks tertentu, bukan sebagai gambaran universal yang berlaku untuk semua siswa sekolah menengah atas.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan ukuran sampel yang lebih besar dan lebih beragam serta mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan penelitian lain, seperti metode korelasional atau campuran, dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Penggunaan teknik pengumpulan data tambahan, seperti wawancara atau observasi, juga dapat membantu memperkuat validitas temuan penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, hasil penelitian ini tetap memiliki nilai akademis dan praktis sebagai gambaran kondisi awal siswa di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dan peneliti masa depan dalam mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, keterbatasan ini tidak mengurangi signifikansi temuan penelitian, melainkan menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih kuat dan relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran menggunakan kuesioner dengan 30 pernyataan pada 97 siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu menunjukkan pencapaian skor sebesar 72,12%, yang berada dalam rentang 71%–85% dengan kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap variabel yang diteliti, sehingga kondisi yang diukur dalam penelitian ini telah diterapkan dengan cukup baik. Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan korelasional atau eksperimen, sehingga dapat mengkaji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Siak Hulu karena telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KONFLIK KEPENTINGAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tidak menjumpai hambatan berarti dan bersyukur dapat melaksanakan dengan lancar.

REFERENCES

- Elnuha, m., & apriani, l. (2021). *Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga disma handayani pekanbaru*. Universitas islam riau
- Friantini, r. N., & winata, r. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jpmi (jurnal pendidikan matematika indonesia)*, 4(1), 6–11.

<https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>

- Makwana, d., engineer, p., dabhi, a., & chudasama, h. (2023). Sampling methods in research: a review. *International journal of trend in scientific research and development*, 7(3), 762–768.
- Pramono, h. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota semarang. *Jurnal penelitian pendidikan*, 29(1), 7–16.
- Sanaky, m. M., saleh, l. M., & titaley, h. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah. *Jurnal simetrik*, 11(1), 432–439
- Sari, m., nazirun, n., & zulhendri. (2020). Persepsi mahasiswa penjaskesrek pada mata kuliah pendidikan jasmani olahraga adaptif universitas islam riau. *Journal of education and teaching*, 1(1), 114–121. <https://doi.org/10.24014/jete.v1i1.9505>
- Sari, y., ikhwan, m. S., & iffah, r. D. L. (2024). Management of infrastructure facilities in improving the quality of education at sd nahdlatul ulama, sleman, yogyakarta. *Jurnal dedikasi pendidikan*, 8(2), 527–538. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.4860>
- Utami, y., rasmanna, p. M., & khairunnisa. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen. *Jurnal sains dan teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Yulianti, m., & makorohim, m. F. (2020). Tingkat kepuasan mahasiswa penjaskesrek fkip uir terhadap ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. *Altius : jurnal ilmu olahraga dan kesehatan*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10734>
- Zellatifanny, c. M., & mudjiyanto, b. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom : jurnal media dan komunikasi*, 1(2), 83–90.